

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada pesatnya perkembangan zaman saat ini, pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, untuk terus mengembangkan peradaban yang lebih maju. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk karakter manusia yang diharapkan. Pendidikan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran suatu negara. Maka dari itu, salah satu upaya yang dilakukan oleh suatu negara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Karena melalui pendidikan setiap warga negara dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk memajukan sebuah negara.

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu melalui proses pembelajaran. Tujuan pendidikan yang masih umum dijabarkan kembali menjadi tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disesuaikan kembali dengan mata pelajaran yang salah satunya ada pada mata pelajaran ekonomi. Tujuan mata pembelajaran ekonomi yaitu memastikan peserta didik mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan sumber daya, melalui sikap pemanfaatan sumber daya secara efisien dan berkelanjutan, memahami masalah ekonomi secara umum dan dapat menyelesaikan masalah ekonomi secara efisien dan bertanggung jawab serta mampu memahami aktivitas ekonomi yang sifatnya dinamis dan memahami dampak dari dinamika perekonomian tersebut (Wicaksono & Iswan, 2019: 112).

Dengan adanya pembelajaran yang efektif, merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran dan juga untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, ada tanggung jawab yang besar untuk guru mata pelajaran ekonomi dalam merancang pembelajaran supaya pembelajaran yang dilakukan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik melalui penilaian atau tes yang dilaksanakan setelah pembelajaran atau setiap akhir semester.

Menurut Sudjana (Wicaksono & Iswan, 2019: 115) hasil belajar merupakan sebuah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah ia

menerima dan mendapatkan pengalaman belajarnya. namun, fakta dilapangan menyatakan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi dikatakan rendah. Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik tergolong sangat rendah bahkan mendapatkan nilai 10 pada salah satu penilaian harian dan hanya beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi diatas 80. Berikut adalah data nilai rata-rata evaluasi harian peserta didik pada kelas X tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Evaluasi Sumatif Harian Peserta Didik Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Rata-Rata	Peserta Didik Tuntas	Peserta Didik Tidak Tuntas
1	X-1	36	75	65	5	31
2	X-2	36	75	66	7	29
3	X-3	36	75	68	8	28
4	X-4	36	75	67	7	29
5	X-5	36	75	58	7	29
6	X-6	36	75	65	5	31
7	X-7	36	75	75	10	26
8	X-8	36	75	57	4	32
9	X-9	36	75	67	10	26
10	X-10	36	75	56	3	33
11	X-11	36	75	51	4	32
12	X-12	36	75	78	12	24

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 3 Tasikmalaya

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil evaluasi sumatif harian peserta didik menunjukan bahwa kebanyakan peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah. Hasil evaluasi sumatif harian ini dapat dijadikan gambaran awal mengenai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Pada hasil observasi dan wawancara kepada beberapa murid secara acak saat pra-penelitian di SMA Negeri 3 Tasikmalaya juga didapati alasan hasil belajar mereka rendah karena kurang minatnya terhadap pembelajaran ekonomi yang mengatakan bahwa materi di ekonomi cukup sulit terlebih dalam mengerjakan soal hitungan, selain itu faktor penyampaian materi oleh guru menjadi salah satu faktor penyebabnya. Model pembelajaran yang dominan konvensional dan berfokus pada guru, media yang digunakan kurang variatif dan target materi yang harus diselesaikan

banyak karena hari libur atau kegiatan lainnya, menjadi alasan mengapa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi sangat rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi menyebabkan dampak-dampak negatif pada sekitarnya, membuat kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep ekonomi juga dapat menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pengambilan keputusan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membuat mereka kesulitan memahami dinamika keuangan pribadi, seperti pengelolaan uang, perencanaan anggaran, atau investasi, sehingga rentan terhadap kesalahan dalam mengatur keuangan. Dari sisi sekolah, rendahnya hasil belajar dalam mata pelajaran ekonomi dapat memengaruhi reputasi institusi dan menuntut lebih banyak upaya dari pendidik untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif. Secara lebih luas, lingkungan keluarga dan masyarakat juga dapat terkena dampaknya, karena kurangnya pemahaman ekonomi peserta didik dapat mengurangi kontribusi mereka dalam pengambilan keputusan ekonomi di tingkat keluarga atau komunitas di masa mendatang.

Secara sosial, rendahnya hasil belajar berpotensi meningkatkan angka pengangguran dan menurunkan produktivitas, yang akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan memperbesar kesenjangan sosial dalam masyarakat (Widiawati et al., 2024: 57). Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran yang dapat berpusat pada peserta didik dimana peserta didik menjadi pemeran utama. Pendekatan yang berpusat pada peserta didik sangat penting bagi peserta didik karena menumbuhkan rasa kepemilikan dan keterlibatan dalam pembelajaran mereka, menumbuhkan motivasi intrinsik dan sikap positif terhadap pendidikan (School Of Bangkok, 2023). Model pembelajaran yang dapat mewujudkan pembelajaran tersebut adalah melalui model yang bisa membuat peserta didik untuk lebih mengkonstruksikan pikiran dan pengalaman serta pengaplikasian teori dengan realita. Maka dari itu, model pembelajaran *treffiger* menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Aini (Zebua et al., 2023: 5) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *treffinger* lebih efektif dari segi komunikasi dan keaktifan saat proses pembelajaran, dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Lalu menurut Ndiung

(Zebua et al., 2023: 6) mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *treffinger* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan beberapa pendapat lainnya yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *treffinger* mempunyai peran terhadap kemampuan komunikasi peserta didik, karena kemampuan komunikasi peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *treffinger*.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Quasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3 Tasikmalaya)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan Video pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajara *Treffinger* berbantuan Video dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sesudah perlakuan?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan Video pada kelas eksperimen sebelum dan dan sesudah diberikan perlakuan.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan Video dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sesudah perlakuan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi dalam pengembangan sebuah teori pembelajaran, khususnya yang terkait dengan penerapan model pembelajaran *Treffinger* yang berbantuan dengan media Video.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dan manfaat kepada guru dalam menerapkan model pembelajaran *Treffinger*, agar terciptanya suasana belajar yang lebih kreatif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran serta acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif, guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat membantu peserta didik lebih semangat serta termotivasi dalam proses pembelajaran, lebih aktif dalam pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan penambah pengetahuan serta wawasan tentang implementasi strategi pembelajaran kreatif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.